

SKRIPSI

**PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI**

PERIODE 2016-2020



Oleh:

MELLY ANGGRAINI PUSPITASARI

NIM: 18520095

PRODI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

SKRIPSI

**PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2016-2020**

Diajukan Kepada:

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

MELLY ANGGRAINI PUSPITASARI

NIM: 18520095

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Oleh

MELLY ANGGRAINI PUSPITASARI

NIM : 18520095

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Desember 2022

Dosen Pembimbing,



Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2016-2020

SKRIPSI

Oleh

Melly Anggraini Puspitasari

NIM: 18520095

Telah Dipertahankan di Depan

Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Pada 28 Desember 2022

Susunan Dewan Penguji

1. Penguji Utama
Novi Lailiyul Wafiroh, M.A
NIP : 199211012019032020
2. Ketua Penguji
Yuliati, M.S.A
19730703201802012184
3. Sekretaris Penguji
Wuryaningsih, M.Sc
199307282020122008

Tanda Tangan



Disahkan oleh:

Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE, M.Bus., Ak. CA, M.Res, Ph.D NIP.

197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melly Anggraini Puspitasari
NIM : 18520095
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI**

PERIODE 2016-2020 adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Januari 2023

Hormat saya,



Melly Anggraini Puspitasari

NIM : 18520095

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah swt. Tak lupa shalawat dan salam untuk baginda Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW. atas izin dan ridhonya

Nya persilahkan saya memberikan karya dari keringat saya sendiri kepada :

Yang pertama, orang tua saya yang saya yang selalu mendoakan saya. Terima kasih banyak bapak Hj. M. Irham Alhuda dan ibu Darmawana yang selalu memberikandukungan, doa-doa, kekuatan, dan semangat yang terbaik dalam setiap doa kalian, memberikan cinta tanpa batas. Peluk jauh dari putri kalian.

Juga kepada kakek, nenek, tante dan paman yang selalu memberikan doa doanya kepada saya dan menyemangati lewat moral maupun spiritual. Untuk kakakku mas Panjhi semangat selalu semoga sukses kedepannya.

Dosen Pembimbing saya yang terhormat Ibu Wuryaningsih M.Sc, terima kasih atas segala pikiran, ilmu, waktu, dan tenaga yang ibu luangkan terkhususnya untuk saya juga rekan sebimbingan lainnya. Sangat bersyukur dapat dibimbing oleh ibu Wurya yang selalumenghubungi dan menanyakan perkembangan tulisan saya serta memberikan dukungan dan dorongan untuk terus berjuang. Terima kasih ibu Wurya serta mohon maaf apabila ada hal hal dari saya yang tidak baik di hati ibu.

Kepada kekasih hati saya M. Ersya Rafly yang mendukung saya dalam pengerjaan skripsi ini, juga sahabat sahabat saya Isnaini Mauludinia, Nur Arifah Dzul Q'dah, Jelita Miftahlil Baroroh, dan Kurnia Fadhila Ilma terima kasih atas semangat juang yang selalu kalian curahkan selama ini semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan berlipat ganda, amiin

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas nikmat Allah SWT. atas segala hidayah, rahmat dan taufik-Nya sehingga dapat dituntaskannya penelitian dengan judul “PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020” ini.

Shalawat juga salam tak lupa saya sampaikan untuk baginda besar kita Nabiullah SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan kebenaran, semoga kita selalu mendapat syafaat dari beliau.

Penulis sadar akan tidak dapat berhasil jika tidak ada dukungan dari pihak-pihak yang sudah membimbing dan memberikan ide-ide yang dapat membantu dalam penyelesaian penelitian ini, maka dari itu saya ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE, M.Bus., Ak. CA, M.Res, Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Wuryaningsih M.Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang membantu saya dalam penyelesaian penelitian ini dengan bimbingannya.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan banyak hal juga ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan
6. Orang tua tercinta bapak Hj. M. Irham Alhuda dan Ibu Darmawana
7. Abang Panji Ferdhi Abraham dan seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan juga mendoakan penulis agar bisa menamatkan dan memiliki gelar sebagai sarjana S1 akuntansi.
8. Kepada M. Ersa Rafly terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selama ini saya cari

cari. Telah berkontribusi banyak dalam penelitian ini, meluangkan baik tenaga, pikiran, materi serta moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini. Tetaplah semangat melangkah maju bersama, semoga kita sukses selalu. Amiin.

9. Yang menemani penulis dan tak pernah berhenti memberi semangat kepada penulis selama proses menyelesaikan penelitian skripsi ini (Isna, Arifah, Tata dan Ilma).
10. Seluruh Mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan 2018 yang banyak menyemangati juga membantu penulis semasa berkuliah dari awal hingga akhir
11. Seluruh pihak yang ikut membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini secara langsung maupun tidak
12. Serta saya ingin berterimakasih kepada diri saya sendiri karena telah melakukan semua kerja keras ini dan terimakasih telah mau bertahan sampai saat ini.
13. Yang terakhir, dengan segala kerendahan hati saya menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat kedepannya untuk segala pihak. Aamiin amiin ya „alamiin.

Malang, 14 Desember 2022

penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
نبذة مختصرة	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teori.....	17
2.2.1 Informasi Akuntansi	17
2.2.2 Laporan Keuangan.....	18
2.2.3 Analisis Laporan Keuangan.....	19
2.2.4 Harga Saham.....	23
2.2.5 Informasi Akuntansi dalam Perspektif Islam	24
2.3 Kerangka Konseptual	25
2.4 Hipotesis.....	26
2.4.1 Pengaruh ROA terhadap harga saham	26

2.4.2 Pengaruh ROE terhadap harga saham	27
2.4.3 Pengaruh DER terhadap harga saham	27
2.4.4 Pengaruh EPS terhadap harga saham	28
2.4.5 Pengaruh ROA, ROE, DER dan EPS terhadap harga saham	29
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
3.2 Lokasi Penelitian	30
3.3. Populasi dan Sampel	30
3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Sampel	31
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	31
3.5 Data dan Jenis Data	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Definisi Oprasional Variabel.....	34
3.7.1 <i>Return On Assets</i>	34
3.7.2 <i>Return On Equity</i>	35
3.7.3 <i>Debt To Equity Ratio</i>	36
3.7.4 <i>Earning per Share</i>	36
3.7.5 Harga Saham.....	37
3.8 Analisis Data	37
3.8.1 Analisis Deskriptif	38
3.8.2 Asumsi Klasik.....	38
3.9 Uji Hipotesis.....	41
3.9.1 Analisis Regresi Berganda.....	41
3.9.2 Uji T	42
3.9.3 Uji F	43
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.1.2 Persiapan Analisis Data	46
4.2. Analisis Data	53

4.2.1. Asumsi Klasik.....	53
4.3. Hasil Pengujian Hipotesis	59
4.3.1. Uji Regresi Linier Berganda.....	59
4.3.2. Uji T.....	61
4.3.3 Uji F.....	62
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	64
4.4.1. Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham.	64
4.4.2 Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham	64
4.4.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham.....	65
4.4.4 Pengaruh <i>Earning per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham	66
4.4.5 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Earning per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham.	66
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.4 1 Spesifikasi Sampel	32
Tabel 3.4 2 Nama Perusahaan yang Sesuai dengan Kriteria Penelitian.....	32
Tabel 4. 1 Perhitungan Seleksi Sampel.....	44
Tabel 4. 2 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Ritel.....	45
Tabel 4. 3 Perhitungan <i>Return on Assets</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Ritel Pada Tahun 2016-2020	47
Tabel 4. 4 Perhitungan <i>Return on Equity</i> (ROE) Perusahaan Sub Sektor Ritel Pada Tahun 2016-2020	48
Tabel 4. 5 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor Ritel Pada Tahun 2016-2020	50
Tabel 4. 6 Perhitungan <i>Earning per Share</i> (EPS) Perusahaan Sub Sektor Ritel Pada Tahun 2016-2020	51
Tabel 4. 7 Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data.....	53
Tabel 4. 8 Tabel Uji Normalitas Setelah di Transformasi	54
Tabel 4. 9 Uji Normalitas Setelah Outlier Dihilangkan.....	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	60
Tabel 4. 13 Hasil Uji T.....	61
Tabel 4. 14 Hasil Uji F.....	62
Tabel 4. 15 Adjusted R-Square	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata – Rata Pertumbuhan Perusahaan Ritel di Indonesia	3
Gambar 4. 1 Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas	58

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Tabel Perhitungan <i>Return on Assets</i>	75
Lampiran 2 Tabel Perhitungan <i>Return on Equity</i>	75
Lampiran 3 Tabel Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	76
Lampiran 4 Tabel Perhitungan <i>Earning per Share</i>	77
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data	77
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas Setelah di Transformasi.....	78
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas Setelah Dihilangkan <i>Outlier</i>	78
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinieritas	79
Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi	79
Lampiran 10 Hasil Uji Heterokedastisitas	80
Lampiran 11 Hasil Uji regresi Linier Berganda.....	80
Lampiran 12 Hasil Uji T	81
Lampiran 13 Hasil Uji F	81
Lampiran 14 Adjusted R Square	81

ABSTRAK

Melly Anggraini Puspitasari, 2022, SKRIPSI, Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc

Kata Kunci : Informasi akuntansi, Perusahaan ritel, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*

Pengambilan keputusan berinvestasi dapat dilihat dari informasi akuntansi yang dihasilkan sebuah perusahaan. Output dari informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Salah satunya pada perusahaan sektor ritel di Indonesia. Dengan perputaran asset yang cepat, informasi akuntansi dibutuhkan untuk menentukan baik atau tidaknya berinvestasi pada perusahaan pada sektor tersebut.

Data dalam penelitian diambil dari laporan keuangan yang terbit di website resmi Bursa Efek Indonesia yang telah disesuaikan dengan kriteria sampel yang telah ditentukan, juga menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 15 perusahaan sub sektor ritel yang tercatat pada periode 2016-2020 yang dapat diambil untuk data penelitian. Pengujian data menggunakan analisis deskriptif, asumsi klasik dan uji hipotesis.

Bukti empiris yang dihasilkan yaitu bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negative terhadap harga saham sedangkan *Return on Equity* dan *Earning per Share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

ABSTRACT

Melly Anggraini Puspitasari, 2022, THESIS, Title: The Influence of Accounting Information on Share Prices of Retail Sub-Sector Companies Listed on the IDX for the 2016-2020 Period

Supervisor : Wuryaningsih, M.Sc

Key Word : Accounting information, Retail companies, Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Earning per Share

Investment decision making can be seen from the accounting information produced by a company. The output of accounting information in the form of financial reports can affect a company's stock price. One of them is in the retail sector companies in Indonesia. With fast asset turnover, accounting information is needed to determine whether or not to invest in companies in that sector.

The data in this study were taken from financial reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange which had been adjusted to the predetermined sample criteria, also using a purposive sampling method. There are 15 retail sub-sector companies recorded in the 2016-2020 period that can be collected for research data. Testing the data using descriptive analysis, classic assumptions and hypothesis testing.

The resulting empirical evidence is that Return on Assets has a positive effect on stock prices, Debt to Equity Ratio has a negative effect on stock prices while Return on Equity and Earning per Share do not have a significant effect on stock prices

نبذة مختصرة

ملي انغرايني بوسيتاساري، 2022 أطروحة ، تأثير المعلومات المحاسبية على أسعار الأسهم لشركات القطاع الفرعي المشرف: ووريانينغسيه، ماجستير للفترة 2016-2020 IDX للبيع بالتجزئة المدرجة في

الكلمات الرئيسية: المعلومات المحاسبية ، شركة البيع بالتجزئة ، العائد على الأصول ، العائد على حقوق الملكية ، نسبة الدين إلى حقوق الملكية ، ربحية السهم

يمكن رؤية اتخاذ قرار الاستثمار من المعلومات المحاسبية التي تنتجها الشركة. يمكن أن يؤثر إخراج المعلومات المحاسبية في شكل تقارير مالية على سعر سهم الشركة. واحد منهم في شركات قطاع التجزئة في إندونيسيا. مع معدل دوران الأصول السريع ، هناك حاجة إلى المعلومات المحاسبية لتحديد ما إذا كنت تريد الاستثمار في شركات في هذا القطاع أم لا

تم أخذ البيانات الواردة في هذه الدراسة من التقارير المالية المنشورة على الموقع الرسمي لبورصة إندونيسيا والتي تم تعديلها وفقاً لمعايير العينة المحددة مسبقاً ، وأيضاً باستخدام طريقة أخذ العينات الهادفة. هناك 15 شركة قطاع فرعي للبيع بالتجزئة مسجلة في الفترة 2016-2020 والتي يمكن جمعها لبيانات البحث. اختبار البيانات باستخدام التحليل الوصفي والافتراضات الكلاسيكية واختبار الفرضيات

الدليل التجريبي الناتج هو أن العائد على الأصول له تأثير إيجابي على أسعار الأسهم ، ونسبة الدين إلى حقوق الملكية لها تأثير سلبي على أسعار الأسهم في حين أن العائد على حقوق الملكية وربح السهم ليس لهما تأثير كبير على أسعار الأسهم

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era 4.0 seperti sekarang ini, industri sedang berkembang pesat-pesatnya, semua orang berlomba menjadi yang unggul dalam bidang tersebut. Berbagai bisnis bermunculan. Dengan bermunculannya bisnis baru, pebisnis juga meningkatkan kinerja perusahaannya dan memunculkan berbagai inovasi bisnis yang baru yang mampu bersaing dengan pebisnis lainnya. Akan tetapi dibutuhkan juga sebuah informasi yang memadai untuk menunjang kinerja perusahaan, informasi yang seragam yang bisa digunakan semua pihak yang berkepentingan.

Informasi akuntansi digunakan sebagai patokan dalam pengevaluasian kerja dimasa yang lalu pada perusahaan untuk digunakan sebagai penentu pengambilan keputusan di masa yang akan datang, selain itu juga bisa digunakan sebagai pemahaman kondisi suatu perusahaan, bisa diartikan bahwa informasi akuntansi bisa menjadi penunjang berjalannya suatu perusahaan karna digunakan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan bagi pihak yang menggunakannya, informasi akuntansi berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Bodnar, 2006). Informasi akuntansi berguna bagi para investor/calon investor dalam pengambilan keputusan, ditunjang dengan adanya informasi yang akurat serta lengkap.

Pentingnya informasi akuntansi adalah sebagai dasar analisis bagi pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Pratiwi, 2020). Akan tetapi, *output* informasi akuntansi yang dihasilkan juga harus memenuhi karakteristik dari laporan yang baik. Standar

Akuntansi Keuangan Indonesia (2022) menjelaskan bahwa karakteristik informasi akuntansi yang baik harus memenuhi beberapa kriteria antara lain: dapat dipahami, andal, akurat, lengkap, relevan dan dapat dibandingkan.

Teori *Efficiency Market Hypothesis* (EMH) mengatakan bahwa *output* dari informasi akuntansi yaitu laporan keuangan dapat memengaruhi pasar modal. Para investor/calon investor dapat mengetahui nilai perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Ini menunjukkan bahwa laporan keuangan sangat penting, faktor internal dan eksternal menjadi pengaruh dalam perkembangan saham (Sunariyah, 2013). Faktor dalam/ internal yang bisa berpengaruh kepada saham antara lain kinerja manajemen perusahaan, pendapatan saham per lembar dan juga perencanaan perusahaan kedepannya, sedangkan pengaruh eksternal adalah kebijakan moneter. Nilai saham yang efisien tercermin dari laporan keuangan perusahaan yang disajikan dengan baik. Maka dari itu baik untuk menyajikan laporan keuangannya dengan baik dan benar agar tidak merugikan pihak pemberi modal / investor bagi pihak perusahaan (Nasrullah, 2021).

Dilansir dari www.cnbcindonesia.com (2021) bahwa Perusahaan di bidang sub sektor ritel menjadi sorotan para investor karna perusahaan ritel adalah perusahaan sub sektor yang memiliki perubahan yang sangat cepat terkait dengan perubahan likuiditas, pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaannya. Percepatan perputaran tersebut juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dan juga nilai perusahaan. Di masa pandemi seperti sekarang ini perusahaan ritel yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan, sebagai contohnya dalam bidang ritel otomotif yang

mengharuskan bertemunya pelanggan dengan pihak perusahaan. Akan tetapi setelah mengalami penurunan tersebut, perusahaan ritel mempelajari cara agar mereka bangkit kembali dengan evaluasi sistem perusahaan. Pada Oktober 2021 tercatat jumlah investor mencapai 6,7 juta SID atau naik 7,5 kali lipat sejak tahun 2016. Dengan evaluasi tersebut, pada paruh akhir 2021, perusahaan ritel kembali dilirik oleh investor. Investor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berkembang mencapai 56,2% yang pada tahun sebelumnya ada diposisi 48,4%.

CEIC data 2021 melaporkan pertumbuhan industri ritel di Indonesia sebesar 8,9% pada Desember 2021. rekor tersebut berkurang dari pada bulan sebelumnya yang mencapai angka 10,8%. Rata rata dari pertumbuhan industri ini adalah 8,2% dari Januari 2011 sampai Desember 2021 dengan observasi sebanyak 132 observasi. Rekor untuk data tertinggi industri ritel Indonesia terjadi pada desember 2013 dengan angka 28,2 % dan rekor terendah terjadi pada Mei 2020 dengan angka -20,6%.

Gambar 1.1

Rata – Rata Pertumbuhan Perusahaan Ritel di Indonesia

TERAKHIR	SEBELUMNYA	MIN	MAX	SATUAN	FREKUENSI	JARAK
▼ 8.9 2021-12	▲ 10.8 2021-11	-20.6 2020-05	28.2 2013-12	%	Bulanan	2011-01 - 2021-12

Sumber data : CEIC Data

Tabel diatas menjelaskan rata-rata pertumbuhan yang terjadi di bidang ritel Indonesia. Emiten harga saham ritel Indonesia mencapai angka terendah dengan perolehan -20,6%

dibulan Mei 2020 dan mencapai angka tertinggi dengan nilai 28,2% pada bulan Desember 2013.

Peningkatan saham emiten ritel terlihat dari contoh penjualan yang dilakukan oleh PT. Matahari Putra Prima (MPPA). Perusahaan ini menaungi sejumlah swalayan besar seperti Hypermart dan Matahari. Setelah mengevaluasi sistem dan memutuskan untuk bergabung dengan *e-commerce*, perusahaan ini mampu mengembalikan pertumbuhan penulannya. Perkembangan harga saham PT Matahari Putra Prima Tbk sepanjang 2018, 2019 dan 2020 secara tahunan masing-masing sebesar -71,1%; -7,9%; dan -25%. Dan harga saham tahun berjalan 2021 adalah -3,7%. Penutupan harga terendah dalam periode 2018-2021 terjadi pada Maret 2020 dengan IDR 89. Sedangkan penutupan harga tertinggi dalam periode 2018-2021 terjadi pada bulan Mei 2021 dengan IDR 1.085. (economy.okezone.com, 2021)

Dalam lamannya Mandiri Online Securities Trading (www.most.co.id) mengatakan bahwa ada beberapa rasio yang bisa dijadikan acuan untuk menilai dalam pemilihan saham mana yang ingin dibeli. Beberapa diantaranya adalah *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE). Dimana keempat informasi tersebut memegang peran penting dalam penentuan harga saham sebuah perusahaan. Sehingga penting mengetahui keempat unsur tersebut untuk menilai harga saham. Penelitian-penelitian sebelumnya yang juga menggunakan keempat rasio di atas di sektor yang sama menghasilkan rasio-rasio tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi belum ada yang menguji keempat rasio

tersebut secara bersamaan untuk melihat apakah ada pengaruh terhadap harga saham perusahaan ritel Indonesia.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel bebasnya yaitu (Afriani et al., 2019; Amalya, 2018; Br Purba & Tipa, 2020; Kartiko & Rachmi, 2021) mendapatkan hasil bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh *Return on Assets*. Disisi lain penelitian sebelumnya yang menganalisis pengaruh dari *Return on Equity* terhadap *stock price* yaitu (Amalya, 2018; Azwar et al., 2020; Br Purba & Tipa, 2020; Jayanti & Santoso, 2019; Kamar, 2017; Kartiko & Rachmi, 2021; Nainggolan, 2019; Roesminiyati et al., 2018) mendapat hasil bahwa ROE dapat mempengaruhi harga saham dari semua sektor perusahaan. Selanjutnya penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas (DER) atau *Debt to Equity Ratio* antara lain (Amalya, 2018; Br Purba & Tipa, 2020; Jayanti & Santoso, 2019; Kamar, 2017; Nainggolan, 2019) juga mendapatkan hasil bahwa (DER) dapat mempengaruhi harga saham. Yang terakhir yaitu *Earning per Share* (EPS) dari penelitian (Bhatia & Mulenga, 2019; Br Purba & Tipa, 2020; Bustani et al., 2021; Jayanti & Santoso, 2019; Kartiko & Rachmi, 2021; Nainggolan, 2019; Roesminiyati et al., 2018) sebelumnya membuktikan bahwa *Earning per Share* dapat memberikan pengaruh kepada harga saham, akan tetapi Hosain (2021) meneliti dan mendapatkan hasil bahwa *Earning per Share* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Dhaka Stock Exchange of Bangladesh. Menilik dari hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa unsur-unsur dalam laporan keuangan memiliki pengaruh atau tidak terhadap harga saham, sudah diuji dan dinyatakan hasilnya pada berbagai sektor

perusahaan. Akan tetapi sub sektor ritel di Indonesia juga menarik untuk diamati karena perputaran dari asset, pertumbuhan penjualan dan perubahan likuiditasnya termasuk cepat (Sari, 2020).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio untuk melihat bagaimana perusahaan dengan aktivitya menghasilkan laba. Sedangkan (ROE) atau *Return on Equity* merupakan rasio untuk melihat keefektivan perusahaan menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan keuntungan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yangdigunakan untuk mengukur total penggunaan hutang perusahaan. Dan *Earning per Share* (EPS) berguna sebagai acuan dalam pertimbangan sebelum membeli saham. (Ang, 1997:18.2). Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan penulis memutuskan untuk menguji penelitian ini dengan judul “PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DAGANG SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2020”

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari permasalahan pada latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah masalah tersebut sebagai berikut:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

3. Apakah DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
5. Apakah ROA, ROE, DER, dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diambil dari apa yang sudah dirumuskan diatas demi menunjang terarahnya sebuah penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Mengetahui apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Mengetahui apakah DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Mengetahui apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
5. Mengetahui apakah ROA, ROE, DER, dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terhadap keilmuan tentang pengambilan keputusan untuk harga saham sebuah perusahaan. Juga bermanfaat untuk pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi pada bidang ritel Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi dan perluasan informasi untuk penelitian yang akan diangkat selanjutnya. Dengan melihat hasil yang telah didapat dari pengujian statistik. Peneliti selanjutnya agar mencari faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pengambilan keputusan berinvestasi pada bidang ritel.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dibawah ini adalah tabel yang memaparkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Tabel 2.1 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Hoang Thi Viet Ha, Dang Ngoc Hung ² , Ngo Thanh Xuan (2022)	Relationships Between Accounting Information On The Business Financial Statements And The Stock Price: A Study With LASSO Method	Y: Harga Saham X: book value, firm size, profitability, and rapid solvency ratio.	Peneliti menggunakan metode LASSO dengan pengambilan sampel dari 52 laporan keuangan dan mendapatkan hasil bahwa informasi akuntansi mempunyai pengaruh terhadap pergerakan harga saham
2	Tarik Hossain (2021)	The Value Relevance Of Accounting Information And Its Impact On Stock Prices: A Study On Listed Pharmaceutical Companies At Dhaka Stock Exchange Of Bangladesh	Y: Harga Saham X: Earning per Share (EPS), Net Operating Cash Flow Per Share (NOCFPS); Net Asset Value Per Share (NAVPS); Cash	Hasil yang didapat oleh peneliti adalah NOCFPS, NAVPS dan MVPS mempengaruhi harga saham secara signifikan sedangkan EPS, MVPS mempunyai hubungan <i>negative</i> , dan juga

			Dividend Per Share (CDPS), and Stock Dividend Per Share (SDPS) dan Market Value Per Share (MVPS)	CDPS dan SDPS tidak ada pengaruh secara signifikan tetapi positif terhadap harga saham perusahaan farmasi yang sudah terdaftar di Dhaka Stock Exchange
3	Bustani, Kurniaty, Rahmi Widyanti (2021)	The Effect Of Earning per Share, Price To Book Value, Dividend Payout Ratio, And Net Profit Margin On The Stock Price In Indonesia Stock Exchange	Y: Harga Saham X: Net Profit Margin (NPM), Price to Book Value (PBV) Earning per Share (EPS), dan Dividend Payout Ratio (DPR),	Peneliti menganalisis data dengan bootstrapping menggunakan SEM (statistical equation model) dan mendapat hasil harga saham dapat dipengaruhi oleh semua variable x makanan dan minuman periode 2014-2018 kecuali (NPM).
4	Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021)	Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return On Equity, Dan Earning per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan	Y: Harga Saham X: Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS)	Didapatkan hasil bahwa semua variabel X berpengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap harga saham publik sektor pertambangan tercatat di BEI pada bulan Maret 2020 sampai dengan Desember 2020.

		Di Bursa Efek Indonesia)		
5	Meena Bhatia (2019)	Value Relevance Of Accounting Information: Comparative Study Of Indian Public And Private Sektor Banks	Y: Harga Saham X: Earning per Share (EPS), (BVPS)	Peneliti mendapatkan hasil bahwa EPS dan BVPS (informasi akuntansi) berpengaruh sebesar 49,8% kepada harga saham perusahaan perbankan seperti penelitian lainnya yang juga mengungkapkan bahwa informasi akuntansi mempengaruhi harga saham sektor bank.
6	Minah Jayanti (2019)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham	Y: Harga Saham X: <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Earning per Share (EPS)</i>	Didapatkan hasil dari pengambilan sampel perusahaan ritel yang tercatat di BEI tahun 2013-2017 adalah semua variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
7	Sari Nuzullina Rahmadhani (2019)	Pengaruh Marjin Laba Bersih Dan Pengembalian Atas Ekuitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi	Y: Harga Saham X: <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Return on Equity (ROE)</i>	Mendapatkan hasil bahwa <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh positif signifikan secara simultan maupun secara parsial, sebanyak 22 perusahaan

				yang terdaftar di BEI 2012-2016
8	Arison Nainggolan (2019)	Pengaruh Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	Y: Harga Saham X: Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Net Profit Margin (NPM).	Peneliti mendapatkan hasil bahwa <i>Earning per Share (EPS)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> secara parsial memiliki hubungan dengan harga saham sedangkan <i>Return on Equity (ROE)</i> , dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> tidak memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2014-2017 dan juga kelima variabel independen tersebut juga berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan.
9	Husnul Hidayatur Rohmah, Afifudin dan M. Cholid Mawardi (2019)	Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek	Y: Harga Saham X: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas (DAR), Return on Asset	Dengan teknik metode purposive sampling, peneliti mendapatkan hasil rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, akan tetapi rasio

		Indonesia Tahun 2015-2017		solvabilitas (DAR) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2015-2017
10	Rizky Roesminiyati, Agus Salim, dan Ratna Wijaya Daniar Paramita (2018)	Pengaruh Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Y: Harga Saham X: <i>Earning per Share (EPS)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .	Hasil dari pengujian data yang diambil dari sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 adalah bahwasanya Earning per Share (EPS), dan Return on Equity (ROE), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> harga saham dipengaruhi negative oleh NPM
11	Dang Ngoc Hung, Hoang Thi Viet Ha, Dang Thai Binh (2018)	Impact Of Accounting Information On Financial Statements to The Stock Price of The Energy Enterprises	Y: Harga Saham X: Return on Asset (ROA), Capital Structure (LV), enterprise size (size), Current	Dengan menggunakan OLS model regresi, peneliti mendapatkan hasil bahwa <i>Return on Asset (ROA)</i> , enterprise size (size), <i>Current</i>

		Listed On Vietnam's Stock Market	Ratio (CR), Account a receivable turn over (Turn over)	<i>Ratio (CR), dan Account a receivable turn over (Turn over)</i> berhubungan positif dengan nilai 48,7% terhadap harga saham, akan tetapi Capital Structure (LV) tidak ada pengaruh.
12	Amahalu Nestor Ndubuisi, Abiahu Mary-Fidelis C, Obi Juliet Chinyere and Nweze Chike Leonard (2018)	Effect Of Accounting Information On Market Share Price Of Selected Firms Listed On Nigeria Stock Exchange	Y: Harga Saham X: Dividend per Share (DPS), Earning per Share (EPS), Return on Asset (ROE)	Hasil dari penelitian bahwasanya <i>Dividen per Share (DPS), Earning per Share (EPS), dan Return on Asset (ROE)</i> memiliki pengaruh secara signifikan positif senilai 5 % signifikansi harga saham pada perusahaan komunikasi dan teknologi yang ada di Nigeria Stock Exchange.
13	Karnawi Kamar (2017)	Analysis Of The Effect Of Return on Equity (ROE) And Debt To Equity Ratio (DER) On Stock Price On Cement Industri Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) In The	Y: Harga Saham X: Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER)	Peneliti mendapatkan hasil bahwa <i>Return on Equity (ROE)</i> memiliki pengaruh yang signifikan kepada harga saham akan tetapi <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> memiliki pengaruh tetapi tidak terlalu

		Year Of 2011-2015		signifikan terhadap harga saham perusahaan industri semen yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015
14	Muhammad Asif (2016)	Impact Of Accounting Information On Share Price: Empirical Evidence From Pakistan Stock Exchange	Y: Harga Saham X: Earning per Share (EPS), Book value per share (BVPS), Capital employed per share (CEPS) and Net Operational cash flows per share (NOCEPS)	Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah <i>Earning per Share (EPS)</i> , <i>Book value per share (BVPS)</i> , and <i>Net Operational cash flows per share (NOCEPS)</i> berpengaruh positif signifikan sedangkan Capital employed per share (CEPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Earning per Share</i> merupakan variabel yang ada pengaruhnya yang tinggi terhadap harga saham, hasil ini menunjukkan bahwasanya investor terlalu focus terhadap pencapaian laba perusahaan.
15	Osundina, J. Ademola, Jayeoba, Olajumoke	Impact Of Accounting Information On Stock Price Volatility (A	Y: Harga Saham X: Earning per Share (EPS), price-	Penelitian berikut mengambil data dari perusahaan manufaktur yang memiliki laporan

	O., Olayinka, Ifayemi M (2016)	Study Of Selected Quoted Manufacturing Companies In Nigeria)	Earning ratio, Book Value per Share (BVP), Dividend per Share (DPS)	keuangan yang tercatat di Nigeria Stock Exchange dan mendapatkan hasil yaitu informasi akuntansi berpengaruh positif yang kuat terhadap perubahan pada harga saham perusahaan tersebut.
16	Mwila Joseph Mulenga (2015)	Value Relevance Of Accounting Information Of Listed Public Sektor Banks In Bombay Stock Exchange.	Y: Harga Saham X: <i>Earning per Share (EPS), Book Value per Share (BVPS) Return on Equity(ROE), Total Asset Turn Over (TAT)</i>	Hasil dari penelitian ini adalah <i>Earning per Share (EPS)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>Book Value per Share (BVPS) Return on Equity (ROE) dan Total Asset Turn Over (TAT)</i> mempunyai hubungan yang negatif. Dilaporkan jika <i>Return on Equity (ROE)</i> mempunyai hubungan yang paling rendah dengan harga saham perusahaan tersebut.
17	Jonner Pangaribuan (2015)	Pengaruh Informasi Akuntansi erhadap arga	Y: Harga Saham X: <i>Return on Equity (ROE), Total Asset</i>	Peneliti mendapatkan hasil dengan mengambil sampel

		Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Turn Over (TAT), Debt Equity Ratio (ROE), Book Value (BV)</i>	perusahaan <i>food and baverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2010-1011 yaitu bahwa variabel X tidak bisa menjelaskan penyebab dari naik turunnya variabel Y dikatakan bahwa hal ini tidak sama dengan teori harga saham.
--	--	--	--	--

Sumber: peneliti

Perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan bisa dilihat dari variable yang akan diuji, penelitian sebelumnya belum menguji keempat rasio yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Return on Equity (ROE)*, secara bersamaan untuk melihat apakah variable variable tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Perbedaan lain yang dapat dilihat yaitu dari sisi objek yang diteliti, penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor ritel/ pedagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Informasi Akuntansi

Pangaribuan (2015) informasi Akuntansi adalah informasi yang memuat keadaan sebuah perusahaan yang dapat diperoleh dengan data akuntansi dalam

laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini berguna untuk memudahkan dalam penginterpretasian keadaan fundamental suatu perusahaan yang dimana data tersebut akan diolah dengan menggabungkan data data lalu dihitung dengan rumus rasio keuangan. Pentingnya informasi akuntansi dapat dinilai dari kemampuan informasi keuangan yang ada dalam laporan keuangan untuk menjelaskan ukuran pasar efek (Paul A.A., 2015). Bhatia & Mulenga (2019) menyebutkan bahwa untuk relevansi nilai informasi akuntansi, digunakan dua pendekatan utama, yaitu pendekatan informasi dan pengukuran. Dalam pendekatan informasi, informasi akuntansi akan dianggap relevan jika harga saham bereaksi akibat keluarnya informasi akuntansi. Pendekatan pengukuran mengukur hubungan eksplisit antara indikator pasar dari nilai perusahaan dan informasi akuntansi; biasanya diukur dengan menggunakan kekuatan penjelas dari analisis regresi.

2.2.2 Laporan Keuangan

Menurut Seifzadeh et al., (2021) Laporan keuangan perusahaan selalu menjadi salah satu sumber informasi yang paling penting untuk pengambilan keputusan praktisi pasar modal (termasuk pemegang saham, kreditur dan analis keuangan), legislator pasar modal dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, informasi keuangan tersebut harus mudah dimengerti, dan legislator pasar modal, termasuk *Securities and Exchange Commission*, selalu menekankan pentingnya keterbacaan laporan keuangan dan pemahaman laporan tahunan untuk menjaga kepentingan pemegang saham. Selain itu menurut FASB, tujuan laporan keuangan

yaitu untuk menyajikan informasi terkait situasi finansial perusahaan, perubahan posisi keuangan, dan kinerja untuk membantu berbagai pemangku kepentingan dalam membuat keputusan keuangan. Laporan keuangan berkontribusi pada penyediaan informasi yang berarti untuk keputusan investasi pinjaman dengan mengevaluasi waktu dan ketidakpastian arus kas dan dengan mengungkapkan informasi tentang sumber daya ekonomi, hak milik, dan modifikasi (Hoang, 2022)

5.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2006) analisis pada laporan keuangan bisa dikatakan sebagai pemecahan dari pos-pos yang membetuk bagian informasi yang lebih sederhana yang memiliki sifat data secara non kuantitatif maupun data kuantitatif dengan fungsi sebagai alat yang digunakan demi melihat limitasi sebuah perusahaan dan sebagai tolak ukur untuk pengambilan keputusan dimasa depan bagi perusahaan yang tepat didalam laporan keuangan. Tujuan diadakannya analisis laporan keuangan adalah sebagai alat ukur pengambilan keputusan dalam investasi maupun merger, sebagai alat untuk mengestimasi keadaan perusahaan dimasa yang akan datang, sebagai alat untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi didalam manajemen perusahaan dan kinerja keuangan, dan sebagai alat untuk mengevaluasi bagaimana manajemen berjalan. (Prastowo Dwi, 2008)

2.2.3.1 Return on Assets (ROA)

ROA atau *Return on Asset* adalah salah satu dari sebagian dari rasio profitabilitas yang dapat mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan mengelola aktiva untuk menghasilkan laba yang digunakannya sebagai penggerak operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA akan menampilkan tingkat keefektifitasan perusahaan untuk mengelola aset perusahaan untuk memperoleh untung. Maka dari itu rasio ini digunakan dalam menentukan seberapa efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktivasnya. Meningkatnya ROA akan menjadi sinyal baik bagi para investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut, karena ketika rasio ini meningkat, ini adalah salah satu masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Raharjo, 2013)

RUMUS ROA

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}}$$

2.2.3.2 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu dari ukuran profitabilitas yang dipakai untuk mengukur keefektifan pengelolaan yang tercermin dari hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal (Sugiono, 2016). Sedangkan menurut Kamaludin & Indriyani (2012), *Return on Equity* (ROE)

menyajikan gambaran tentang tingkat keberhasilan manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROE menjadi tolak ukur apakah pemilik atau investor bisa memperoleh *return* yang wajar atas investasi yang dilakukannya. *Return on Equity* (ROE) termasuk dalam rasio profitabilitas. Disisi lain Dwi (2015) mengatakan bahwa salah satu dari alasan khusus beroperasinya perusahaan yaitu untuk menghasilkan keuntungan yang akan bermanfaat bagi para investor. Keberhasilan Ukuran perolehan alasan ini yaitu jumlah ROE. *Return on Equity (ROE)* sangat bermanfaat untuk investor maupun bagi calon investor dan juga bagi manajemen karena ROE merupakan tolak ukur atau indikator penting pembentuk nilai pemegang saham, artinya semakin naik rasio maka semakin naik harusnya nilai perusahaan tentunya menjadi daya tarik bagi pemegang saham untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Kamar, 2017).

RUMUS ROE

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.3.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu dari pengukuran solvabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2012) DER merupakan rasio yang dipakai untuk menilai pinjaman terhadap ekuitas dengan memnandingkan seluruh hutang, juga kewajiban lancar dengan keseluruhan ekuitas. Perihal *Debt to Equity Ratio* (DER), Fahmi (2013:128) mendefinisikan ROE sebagai tolak ukur yang dipakai dalam

menganalisis laporan keuangan demi menunjukkan besaran jaminan yang ada untuk kreditur. Disisi lain Harjito & Martono (2014) menyatakan bahwa rasio total hutang terhadap modal sendiri adalah perbandingan jumlah hutang yang dimiliki dengan ekuitas perusahaan. Rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

RUMUS DER

$$\text{Debt Equity to Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

untuk setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung karakteristik usaha dan keragaman kas mengalir.

2.2.3.4 Earning per Share (EPS)

IASB atau *The International Accounting Standards Board* dalam *International Accounting Standards* (IAS) 33 mendefinisikan *Earning per Share* sebagai jumlah laba atau laba (atau kerugian) periode berjalan yang dapat diatribusikan ke unit saham biasa. Laba per saham memiliki dampak signifikan terhadap harga saham suatu entitas karena mempengaruhi perhitungan harga saham entitas (Idekwelim, 2014). Menurut Ndubuisi et al., (2018). EPS adalah unit dari laba perusahaan yang diberikan untuk setiap lembar efek biasa yang berotasi. Khairudin & Wandita, (2017) menyatakan bahwa berdasarkan teori signaling, angka *Earning per Share* (EPS) pada laporan keuangan dapat menerimakan sinyal berita yang tepat kepada pemegang saham.

RUMUS EPS

$$Earning\ per\ Share = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Lembar\ Saham}$$

2.2.4 Harga Saham

Menurut Brigham (2010) harga efek/saham dapat menentukan kekayaan investor. Memaksimalkan kekayaan investor dapat dipahami sebagai memuncakkan harga efek perusahaan. Suatu perusahaan pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan investor di masa depan jika pemegang saham membeli saham tersebut. Sedangkan Jogiyanto (2008) berkata bahwa harga saham/efek yang terjadi di pasar modal Indonesia di waktu khusus dapat diputuskan oleh pelaku pasar dan dapat ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham/efek. Pelaku pasar akan menentukan harga di pasar bursa, karena tinggi atau rendahnya harga saham dipatok oleh *supply and demend* saham tersebut di bursa efek. Harga saham juga dapat diartikan sebagai latar belakang harga yang dibentuk oleh ambisi mereka terhadap laba perusahaan sehingga harga yang dipatok berasal dari interaksi para penjual dan calon investor yang ada di pasar modal.

Sartono (2012), menyatakan bahwa pasar modal merupakan tempat transaksi aset jangka panjang atau jangka panjang atau aset keuangan jangka panjang. Jenis sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Pasar modal memungkinkan pemenuhan kebutuhan dana jangka panjang untuk investasi jangka panjang berupa gedung, peralatan dan fasilitas produksi lainnya.

2.2.5 Informasi Akuntansi dalam Perspektif Islam

Informasi akuntansi harus berpedoman dengan prinsip Al-Qur'an, system nilai ini harus bersatu dan saling ketergantungan dengan prinsip kaidah islamiyah yang diturunkan Allah SWT. Karena prinsip prinsip dasar islam sangat berharga dan dibutuhkan dalam kehidupan duniawi dan juga akhirat. Prinsip dalam akuntansi sama dengan prinsip kaidah dalam islam antara lainnya kebenaran, etika dan hukum yang harus ada dalam menyajikan laporan keuangan (Hendra, 2020)

Ayat Al-Qur'an tentang informasi akuntansi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِمِجْهَلَةٍ

فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ٦

Artinya:

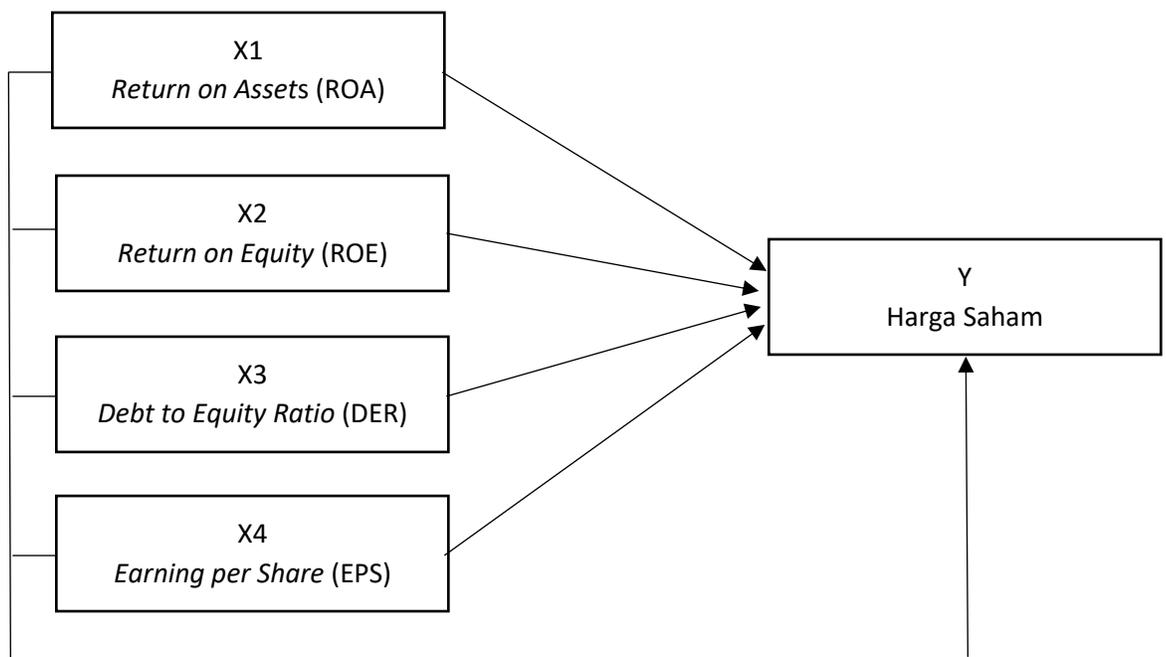
Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Al-Hujurat:6)

Jika dihubungkan dengan informasi akuntansi, ayat tersebut memberi tahu umat muslim agar berhati-hati dalam mengambil informasi. Hal ini dianjurkan agar tidak menyebabkan hal yang merugikan bagi pengguna informasi (Astuti, 2019). Hal ini

sesuai dengan tema yang diambil dalam penelitian ini, karena penelitian ini menguji apakah rasio-rasio yang ada laporan keuangan bisa dijadikan tolak ukur untuk menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada bidang ritel.

2.3 Kerangka Konseptual

Dari uraian mengenai “Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020” maka kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu:



Dalam kerangka konseptual di atas maka peneliti ingin mengetahui pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham. Maka variabel bebas dari penelitian

ini adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS) sedangkan harga saham menjadi variable terikat.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan Sugiyono (2012), yang menyatakan bahwa “hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

2.4.1 Pengaruh ROA terhadap harga saham

Rasio ini mengartikan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengandalkan modal yang ada diperusahaan. Rasio tersebut juga salah satu faktor yang menarik investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Kartiko & Rachmi, 2021). Rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham dikarenakan perputaran aset yang baik akan melahirkan keuntungan yang besar juga, semakin tinggi rasio ini maka harga saham juga akan naik, dan jika rasio ini tinggi maka pengembalian kepada para investor akan semakin besar (Efendi 2019). Dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Kartiko & Rachmi, (2021) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham dengan signifikansi sebanyak 0,000. Penelitian lainnya dari (Afriani et al., 2019; Amalya, 2018; Br Purba & Tipa, 2020) juga mendapat hasil bahwasanya *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan akan harga saham. Dari pernyataan diatas maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.4.2 Pengaruh ROE terhadap harga saham

Rasio ini merupakan salah satu dari ukuran profitabilitas untuk pemanfaatan laba perusahaan sebagai tolak ukurnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menggunakan ekuitasnya. Bila ROE semakin naik maka perusahaan memiliki keefektivitasan dalam menghasilkan laba dan dapat menguntungkan para investor dan berakibat naiknya harga saham perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa ROE yang tinggi menunjukkan harga saham juga naik (Rahmadewi 2018). Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Bhatia & Mulenga, 2019; Kamar, 2017; Kartiko & Rachmi, 2021; Nainggolan, 2019; Ndubuisi et al., 2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Dari pernyataan di atas maka dihipotesiskan sebagai berikut:

H2: *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.4.3 Pengaruh DER terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio adalah salah satu tolak ukur yang terdapat dalam rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian ekuitas terhadap stock holder (Fahmi, Irham 2013:128). Rasio ini menunjukkan batasan perusahaan dalam menggunakan hutang sebagai operasional perusahaan, dengan begitu perusahaan dapat melakukan pengembalian kepada investor saat likuidasi terjadi (Andhani,

2019). Semakin rendah rasio ini maka semakin rendah resiko sebuah perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jonner (2015) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham, begitu juga hasil penelitian dari Amalya (2018), Br Purba (2020), Jayanti (2019), Nainggolan (2019), sedangkan penelitian Karnawi Kamar (2017) menunjukkan bahwa DER berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Dari pernyataan diatas maka dihipotesiskan sebagai berikut:

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.4.4 Pengaruh EPS terhadap harga saham

Rasio *Earning per Share* (EPS) biasanya dilihat terlebih dahulu oleh para investor dikarenakan rasio ini menunjukkan besarnya laba yang bisa dibagikan kepada investor perusahaan tersebut (Roesminiyati et al., 2018). Rasio ini merupakan hal yang mendasar yang dapat menggambarkan prospek laba perusahaan kedepannya, dengan prospek penghasilan laba yang baik, maka harga saham menjadi tinggi dan dapat menjamin pengembalian kepada investor (Efendi & Ngatno, 2018). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Bhatia & Mulenga, 2019; Bustani et al., 2021; Jayanti & Santoso, 2019; Kartiko & Rachmi, 2021; Nainggolan, 2019) menunjukkan hasil bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dari pernyataan di atas maka dihipotesiskan sebagai berikut:

H4: *Earning per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.4.5 Pengaruh ROA, ROE, DER dan EPS terhadap harga saham

Rasio-rasio diatas adalah rasio-rasio finansial yang bisa dijadikan acuan dalam analisis harga saham. Rasio tersebut dapat menentukan tinggi dan rendahnya harga saham dilihat dari keefektivitasan perusahaan tersebut menggunakan asset, ekuitas, penggunaan hutang dalam menghasilkan labanya. Penelitian sebelumnya Amalya (2018), Bhatia (2019), Br Purba (2020), Kamar, (2017), Kartiko (2021), Nainggolan (2019) mendapatkan hasil bahwa rasio-rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dari pernyataan di atas maka dihipotesiskan sebagai berikut:

H5: *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh solusi dari pertanyaan yang ada didalam penelitian (Sekaran, 2016). Setelah itu dipakai pendekatan kasual, pendekatan kasual berarti pendekatan yang mencari penjelasan atas hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas agar bisa dijelaskan hubungan sebab dan akibat yang telah dihipotesiskan (Lubis & Suryani, 2018). Pendekatan kasual pada analisis ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana hubungan antara *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia dengan tujuan ke perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah yang timbul dari obyek atau subyek yang menjadi tempat untuk dipelajari dan bisa diambil kesimpulan penelitian yang juga menyajikan informasi-informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti (Sugiyono,

2016). Populasi yang akan dipakai oleh peneliti adalah seluruh perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

3.3.2 Sampel

.Menurut Sugiyono (2016) teknik *purposive sampling* ini adalah teknik yang tidak melakukan generalisasi, maka dari itu teknik ini sesuai dengan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Peneliti akan mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dari laporan keuangan perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan kriteria yang ditentukan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan sub sektor ritel yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah:

1. Perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Perusahaan sub sektor ritel yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan di BEI periode 2016-2020.
3. Perusahaan memiliki informasi terkait variabel yang sesuai dalam penelitian ini secara berturut turut pada periode 2016-2020.

Perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI sebanyak 23 perusahaan periode 2016-2020. Terdapat 15 perusahaan dengan laporan keuangan selama periode 2016-2020 yang sesuai dengan kriteria dari sampel penelitian ini.

Tabel 3.4 1
Spesifikasi Sampel

Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
Perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020	23
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan (Annual Report) secara konsisten pada tahun 2016-2020	(8)
Perusahaan Sub Sektor Ritel yang mempunyai laporan keuangan dengan informasi terkait variabel penelitian	15
Jumlah sampel penelitian tahun 2016-2020	15
Tahun pengamatan	5
Total sampel dalam penelitian 15 x 5 tahun	75

Sumber: Peneliti

Berikut adalah tabel data perusahaan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Tabel ini berisi 15 perusahaan dengan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria untuk sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.4 2

Nama Perusahaan yang Sesuai dengan Kriteria Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Tanggal IPO
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	6-Nov-2007
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15-Jan-2009
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	12-Des-2007

4	DAYA	Duta Intidaya Tbk	28-Jun-2016
5	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	3-Jul-2013
6	HERO	Hero Supermarket Tbk	2-Des-1989
7	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	9-Apr-2008
8	LPPF	Matahari Department Store Tbk	9-Okt-1989
9	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	10-Nov-2004
10	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	30-Nov-2010
11	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	26-Okt-2015
12	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	21-Des-1992
13	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	24-Jul-1996
14	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	7-Jun-2012
15	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	12-Jul-1992

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti. Penggunaan data sekunder ini ketika peneliti menggunakan data yang telah diolah oleh pihak lain. Pengambilan data sekunder disebabkan data telah diolah, tersaji oleh pihak lain dan siap digunakan. Data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor ritel dan telah diaudit juga dipublikasikan dalam periode 2016-2020 disitus resmi BEI yaitu www.idx.co.id

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari:

1. Studi kepustakaan

Pengumpulan data ini menggunakan metode dengan mengolah, mengkaji literatur, jurnal maupun penelitian terdahulu yang topiknya relevan dengan penelitian ini.

2. Studi dokumentasi

Wati (2019) mengatakan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan atau mencari bukti yang tidak langsung untuk subjek penelitian melalui dokumen yang telah ada. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.7 Definisi Oprasional Variabel

3.7.1 *Return On Assets*

Nafis Dwi (2021) menyatakan *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara keuntungan setelah dikurangi biaya pajak dan bunga yang dibagi dengan seluruh aktiva atau seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan rumus tersebut Nafis mendapatkan hasil bahwasanya *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Rumus ROA:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}}$$

Keterangan:

Return on Asset: ROA pada perusahaan i pada tahun t

Laba bersih: Keuntungan bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t

Total asset: keseluruhan asset/harta yang dimiliki perusahaan i pada tahun t

Rumus tersebut juga digunakan oleh (Kartiko & Rachmi, 2021; Roesminiyati et al., 2018) mendapatkan hasil bahwasanya ROA berpengaruh terhadap harga saham.

3.7.2 Return On Equity

ROE dijadikan tolak ukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan hutang yang dimiliki perusahaan (Robert, 1997). ROE dapat dirumuskan dengan cara membagi keuntungan bersih dengan total hutang yang dimiliki perusahaan dan menghasilkan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan tersebut. Penelitian yang menggunakan rumus tersebut antara lain (Azwar et al., 2020; Kamar, 2017; Kartiko & Rachmi, 2021; Roesminiyati et al., 2018) yang menghasilkan pernyataan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Rumus ROE adalah:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

Return On Equity: ROE pada perusahaan i tahun t

Laba bersih: Laba bersih setelah pajak perusahaan i tahun t

Total ekuitas: total ekuitas perusahaan i tahun t

3.7.3 Debt To Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk menilai kecukupan modal perusahaan dalam membayar hutangnya. Rasio ini membandingkan antara hutang dengan total modal yang dimiliki perusahaan (Nainggolan, 2019). Hasil penelitian dari Musalamah (2015) mengemukakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Rumus DER adalah:

$$\text{Debt Equity to Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

Debt To Equity Ratio: DER perusahaan i tahun t

Total hutang: total hutang yang dimiliki perusahaan i pada tahun t

Total ekuitas: total ekuitas yang dimiliki perusahaan i pada tahun t

3.7.4 Earning per Share

Earning per Share (EPS) adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan cara membagi keuntungan bersih dengan besaran lembar saham. EPS dapat menunjukkan kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba (Bustani et al., 2021). Penelitian terdahulu (Bhatia & Mulenga, 2019; Br Purba & Tipa, 2020; Jayanti & Santoso, 2019;

Kartiko & Rachmi, 2021; Roesminiyati et al., 2018) mendapatkan hasil dengan rumus tersebut bahwa EPS pengaruh terhadap harga saham. Rumus EPS adalah:

$$Earning\ per\ Share = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Lembar\ Saham}$$

Keterangan:

Earning Per Share: EPS perusahaan i tahun t

Laba bersih: laba bersih setelah pajak perusahaan i tahun t

Jumlah lembar saham: jumlah lembar saham perusahaan i tahun t

3.7.5 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi akibat adanya penawaran dan permintaan yang dilakukan antara penjual dan pembeli saham (Br Purba & Tipa, 2020). Harga saham yang dipakai dalam penelitian ini adalah *closing price*.

3.8 Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini adalah menggunakan metoderegresi linier berganda dengan analisis statistik. Dan melakukan pengujian hipotesis dengan asumsi uji klasik terlebih dahulu dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24.0

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik sebuah data. Dapat ditilik dari dari standar devisiasi, nilai rata-rata (*mean*), varian, maksimum, *sum*, minimum, kurtosis, *range*, dan *skewness*. Data yang diteliti pada penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham.

3.8.2 Asumsi Klasik

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan yaitu data sekunder, sehingga untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan memakai regresi linier berganda, perlu dilakukan pengujian beberapa asumsi yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Ghozali: 2013) “bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Jika asumsi ini tidak dipatuhi, jadi uji statistik menjadi tidak baik untuk ukuran sampel yang kecil. Analisis statistik, uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan mengamati nilai kurtosis dan *skewness* dari residual. Dimana Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka distribusinya tidak normal dan uji statistik lainnya untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non parametrik, disebut juga uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S), dimana jika nilai signifikansinya $< 0,05$ sehingga data terdistribusi normal.

Sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistik karena memudahkan peneliti untuk mengecek normalitas dan membaca hasil tes.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Ghozali dalam (Wati, 2019) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas dengan satu model. Kesamaan antara variabel independen dalam suatu model akan menghasilkan korelasi yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel independen yang lainnya. Pendeteksian multikolinieritas dalam suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:

1. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, model dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.
2. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen kurang dari 0,70, model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas. Jika nilai koefisien determinan dilihat dari R dan R-Square lebih besar dari 0,60 tetapi tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat, maka model diduga mengalami multikolinieritas.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Utara, 2020), uji autokorelasi ini bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi dapat terjadi pada pengamatan yang menggunakan *time series* dimana data dari periode sebelumnya akan mempengaruhi data dari periode berikutnya. Model regresi yang baik harus terbebas dari adanya autokorelasi, Ghozali (2013: 110). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yaitu dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW test). Adapun ketentuan dalam pengujian ini sebagai berikut:

1. Bila nilai *Durbin Watson* (d) terletak antara batas atas (du) dan $4-du$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol ($du < d < 4 - du$) artinya tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.
2. Bila nilai $d < dl$ (batas bawah) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol artinya ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai $d > 4-dl$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol artinya ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai d terletak antara du dengan dl atau d terletak diantara $4-du$ dan $4-dl$, maka hasil tidak dapat diputuskan ada autokorelasi atau tidak.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi terjadi ketika ketidaksamaan *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang

lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika titik–titiknya membentuk pola tertentu secara teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titiknya menyebar ke atas dan kebawah angka 0 pada sumbu Y, ditunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan sampel dapat diterapkan pada populasi. Uji hipotesis ini merupakan uji statistik penelitian yang memperoleh hasil dengan menerima atau menolak hipotesis penelitian. Uji hipotesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji F), dan uji statistik t.

3.9.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan

arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{HaSa} = a + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{ROE} + b_3 \text{DER} + b_4 \text{EPS} \dots + b_n X_n + \varepsilon$$

Keterangan:

HaSa = Harga Saham

ROA = *Return on Asset*

ROE = *Return on Equity*

DER = *Debt to Equity Ratio*

$b_1 - b_4$ = Nilai koefisien regresi

a = Nilai konstan

ε = Error

3.9.2 Uji T

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan variabel independen secara signifikan mempengaruhi tingkat variabel independen. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali (2013) adalah dengan menggunakan sejumlah probabilitas signifikansi, yaitu jika angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka Hipotesis diterima. Sedangkan jika jumlah probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka Hipotesis ditolak.

3.9.3 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen (Ghozali,2016). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan tabel F dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan cara sebagai berikut :

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka variabel berpengaruh secara simultan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka variabel berpengaruh secara simultan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dagang sub-sektor ritel yang terdaftar dan terpublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2016-2020. Pengolahan data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 24. Dengan penentuan sampel berdasarkan purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 23 perusahaan. Dengan pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling didapatkan hasil sampel berjumlah 15 perusahaan. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan dijelaskan dalam tabel 4.1.

Tabel 4. 1

Perhitungan Seleksi Sampel

Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020	23
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan (Annual Report) secara konsisten pada tahun 2016-2020	(8)
Perusahaan Sub Sektor Ritel yang mempunyai laporan keuangan dengan informasi terkait variabel penelitian	15

Jumlah sampel penelitian tahun 2016-2020	15
Tahun pengamatan	5
Total sampel dalam penelitian 15 x 5 tahun	75

Total Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 sebanyak 23 perusahaan. Perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria diklasifikasikan menjadi perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan (Annual Report) secara konsisten pada periode 2016-2020 sebanyak 8 perusahaan. Dari hasil pengambilan sampel secara purposive sampling berdasarkan kriteria diatas didapatkan hasil sampel sebanyak 15 perusahaan dengan waktu 5 tahun.

Tabel 4. 2

Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Ritel

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Tanggal IPO
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	6-Nov-2007
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15-Jan-2009
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	12-Des-2007
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk	28-Jun-2016
5	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	3-Jul-2013
6	HERO	Hero Supermarket Tbk	2-Des-1989
7	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	9-Apr-2008
8	LPPF	Matahari Department Store Tbk	9-Okt-1989

9	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	10-Nov-2004
10	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	30-Nov-2010
11	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	26-Okt-2015
12	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	21-Des-1992
13	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	24-Jul-1996
14	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	7-Jun-2012
15	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	12-Jul-1992

4.1.2 Persiapan Analisis Data

Dalam mempersiapkan data untuk peneliti ini, peneliti melakukan perhitungan untuk setiap variabel menggunakan Excel Ms. Perhitungan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Return on Assets (ROA)

Ilustrasi perhitungan *Return on Assets (ROA)* untuk PT. Ace Hardware Indonesia tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}}$$

$$\text{Return on Assets} = \frac{706.200.000.000}{3.731.100.000.000}$$

$$\text{Return on Assets} = 0,189 / 18,9\%$$

Maka dari perhitungan di atas PT. Ace Hardware Indonesia rasio pengembalian terhadap asset atau rasio keefektivitasan dalam mengelola asset menjadi laba pada tahun 2016 adalah sebesar 18,9%. Berikut hasil yang

menggambarkan perhitungan *Return on Assets* (ROA) semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini selama tahun 2016-2020.

Tabel 4. 3
Perhitungan *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Ritel
Pada Tahun 2016-2020

ROA					
	2016	2017	2018	2019	2020
AMRT	3,47	1,45	2,95	4,82	4,25
ACES	18,9	17,6	18,3	15,4	10,1
CSAP	0,2	0,2	0,2	0,1	1,19
DAYA	-12,11	-1,44	1,26	2,54	-6,89
ECII	-2,8	-0,22	0,53	1,81	-1,18
HERO	1,61	-2,6	-19,93	-0,47	-25,1
KOIN	2,09	0	-1,96	-2,86	6,08
LPPF	41,6	35,1	21,8	28,3	-13,8
MAPI	1,9	3,1	6,4	8,4	-3,3
MIDI	4,6	2,11	3,21	4,07	3,38
MKNT	0,01	0,03	-0,002	-0,163	-0,127
MPPA	0,6	-22,9	-18,7	-14,5	-9
RALS	7,8	7,3	8,8	8,3	11,2
RANC	5,5	4,7	5,5	5,8	5,8
SONA	-1,41	4,74	9,87	7,05	-15,41

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa LPPF atau Matahari Department Store Tbk memegang posisi tertinggi untuk periode tahun 2016-2019 akan tetapi menurun secara signifikan pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan pandemic Virus Covid19 yang mengharuskan masyarakat untuk tetap beraktivitas di dalam rumah.

Sedangkan angka rasio terendah dipegang oleh DAYA atau Duta Intidaya Tbk dengan rasio pada tahun 2016 sebesar -12,11% dan meningkat sampai 2,54% pada tahun 2019 dan turun kembali sampai -6,89% pada tahun 2020.

4.1.2.2 Return on Equity (ROE)

Ilustrasi perhitungan Return on Equity (ROE) pada PT. Ace Hardware Indonesia pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{706.200.000.000}{3.048.700.000.000}$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = 0,231 / 23,1\%$$

Maka dari perhitungan di atas PT. Ace Hardware Indonesia memiliki rasio pengembalian terhadap ekuitas sebesar 23,1%. Rasio ini menunjukkan perusahaan tersebut mampu menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Berikut hasil yang menggambarkan perhitungan Return on Equity (ROE) semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini selama tahun 2016-2020.

Tabel 4. 4

Perhitungan *Return on Equity (ROE)* Perusahaan Sub Sektor Ritel
Pada Tahun 2016-2020

ROE					
	2016	2017	2018	2019	2020
AMRT	11,86	5,7	11,54	17,25	14,62
ACES	23,2	22,2	23	14	21,9
CSAP	0,5	0,5	4,96	2,32	4,4

DAYA	-24,23	-3,29	3,18	10,93	-40,63
ECII	-3,5	-0,28	0,69	2,42	-1,64
HERO	2,21	-3,68	-31,72	-0,77	-65,49
KOIN	11,63	-0,01	-13,08	-21,67	32,48
LPPF	108,9	81,9	60,4	78,3	-150,3
MAPI	6,5	8,3	13,4	15,8	-9
MIDI	21,9	11,14	14,73	16,63	14,32
MKNT	0,017	0,132	-0,005	-1,077	-1,478
MPPA	1,6	-105,9	-78,2	-104,1	-219,4
RALS	10,7	10,1	12,2	11,6	15,3
RANC	9,2	8,2	9,9	10,1	14
SONA	-2,49	8,49	16,2	9,4	-18,7

Pada tabel 4.4 dapat dilihat penurunan signifikan pada setiap tahunnya dipegang oleh MPPA atau Matahari Putra Prima Tbk yang menurun dari angka 1,6% pada tahun 2016 sampai -219,4% pada tahun 2020. Rasio terendah pada tahun 2016 dipegang oleh DAYA atau Duta Intidaya Tbk dengan rasio -24,23% sedangkan rasio tertinggi dipegang oleh LPPF atau Matahari Department Store Tbk dengan angka 108,9%. Peningkatan setiap tahunnya dapat dilihat dari rasio RALS atau Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang meningkat dari 10,7% pada tahun 2016 menjadi 15,3% pada tahun 2020. Begitu juga dengan RANC atau Supra Boga Lestari Tbk meningkat dari 9,2% pada tahun 2016 menjadi 14% pada tahun 2020.

4.1.2.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Ilustrasi perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) pada PT. Ace Hardware Indonesia tahun 2016

$$\text{Debt Equity to Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Debt Equity to Ratio} = \frac{682.400.000.000}{3.048.700.000.000}$$

$$\text{Debt Equity to Ratio} = 0,22$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa PT. Ace Hardware Indonesia mempunyai rasio hutang terhadap ekuitas sebesar 0,22 kali, rasio ini menunjukkan bahwa resiko perusahaan dapat melunasi hutang jangka panjang saat likuidasi besar. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin kecil resiko yang dimiliki perusahaan. Berikut hasil yang menggambarkan perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini selama tahun 2016-2020.

Tabel 4. 5
Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Sub Sektor Ritel
Pada Tahun 2016-2020

DER					
	2016	2017	2018	2019	2020
AMRT	2,68	3,17	2,68	2,49	2,4
ACES	0,2	0,3	0,3	0,4	0,4
CSAP	2	2,37	1,98	2,34	2,71
DAYA	1	1,28	1,52	3,31	4,9
ECII	25,03	28,32	20,08	33,72	38,14
HERO	37,18	41,63	59,12	65,12	160,87
KOIN	0,12	0,12	7,3	6,58	4,33
LPPF	1,6	1,3	1,1	1,8	9,9
MAPI	29,4	21,3	8,6	-4,2	1,71
MIDI	3,76	4,29	3,59	3,09	3,24
MKNT	0,183	2,433	2,106	5,595	10,66
MPPA	1,8	3,6	3,2	6,2	23,4
RALS	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4
RANC	67,3	74,6	79,4	73,9	142,3
SONA	76,39	79,21	64,13	33,28	21,38

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 rasio Debt to Equity Ratio (DER) tertinggi dipegang oleh SONA atau Sona Topas Tourism Industry Tbk dengan angka 76,39 kali, sedangkan angka terendah dipegang oleh MKNT atau Mitra Komunikasi Nusantara Tbk dengan angka 0,18 kali. Hal ini menunjukkan bahwa resiko perusahaan Mitra Komunikasi Nusantara Tbk lebih kecil dibandingkan perusahaan Sona Topas Tourism Industry Tbk. Peningkatan signifikan yang terlihat dari tabel 4.5 yaitu dari perusahaan HERO atau Hero Supermarket Tbk yang memiliki rasio sebesar 37,18 kali pada tahun 2016 dan meningkat sampai angka 160,87 kali pada akhir tahun 2020.

4.1.2.4 Earning per Share (EPS)

Berikut ini adalah ilustrasi perhitungan Earning per Share (EPS) pada PT. Ace Hardware Indonesia pada tahun 2016:

$$\begin{aligned}
 \text{Earning per Share} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \\
 \text{Earning per Share} &= \frac{706.200.000.000}{1.715.000.000} \\
 \text{Earning per Share} &= 411,77
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan di atas dapat dilihat bahwa laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik saham adalah Rp411,77. Rasio ini dapat menindikasikan seberapa efektifnya perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut hasil yang menggambarkan perhitungan Earning per Share (EPS) semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini selama tahun 2016-2020:

Tabel 4. 6

Perhitungan *Earning per Share (EPS)* Perusahaan Sub Sektor Ritel

Pada Tahun 2016-2020

EPS					
	2016	2017	2018	2019	2020
AMRT	14,49	7,23	15,66	26,79	25,56
ACES	41,69	45,62	56,49	15,4	10,1
CSAP	21	19	18	14	14
DAYA	-12	-2	2,15	7,66	-20,17
ECII	-36	-3	7	7	3
HERO	29	-46	-299	-7	-290
KOIN	14,69	-0,01	-14,88	-19,01	41,92
LPPF	692,2	653,8	377,3	492	-332
MAPI	13	20	44	56	-33
MIDI	68,01	35,67	55,22	70,45	69,48
MKNT	0,46	4,94	-1,45	-15,5	-10,19
MPPA	7	-233	-143	-73	-54
RALS	50,12	47,64	60,02	60,48	87,33
RANC	26	25	32	36	48
SONA	-44	163	372	236	-397

Berdasarkan tabel 4.6 diatas RALS atau Ramayana Lestari Sentosa Tbk mempunyai peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2016 RALS atau Ramayana Lestari Sentosa Tbk mempunyai EPS sebesar 50,12 dan meningkat menjadi 87,33 pada tahun 2020. Sedangkan untuk penurunan rasio EPS yang signifikan terlihat pada perusahaan LPPF atau Matahari Department Store Tbk yang mempunyai rasio sebesar 692,2 pada tahun 2016 dan menurun secara signifikan menjadi -332 pada tahun 2020.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Asumsi Klasik

Sebelum dilaksanakannya analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis, mula-mula dilakukan uji asumsi klasik. Ini dilaksanakan untuk menghindari terjadinya penyimpangan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dilaksanakan guna untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.2.1.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data apakah tersebar secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dalam residual menggunakan uji kormogorov-smirnov. Hasil pengujian ini dilihat dari output SPSS yang menunjukkan hasil probabilitas atau nilai signifikansi (p-value) adalah lebih dari 0,05 yang berarti variabel berdistribusi secara normal.

Tabel 4. 7

Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation	1835,51895000
Most Extreme Differences	Absolute	,268
	Positive	,268
	Negative	-,186
Test Statistic		,268
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4.7 nilai probabilitas atau Exact. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai probabilitas, yakni $0,000 < 0,05$ ini berarti asumsi normalitas tidak terpenuhi. Salah satu alternatif untuk mengatasi ketidaknormalan adalah melakukan transformasi data ke dalam bentuk logaritma natural (Ghozali, 2013).

Tabel 4. 8

Tabel Uji Normalitas Setelah di Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1835,51895000
Most Extreme Differences	Absolute	,268
	Positive	,268
	Negative	-,186
Test Statistic		,268
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji asumsi normalitas setelah data ditransformasi menggunakan pendekatan logaritma natural. Meskipun itu, setelah dilaksanakan transformasi data dengan pendekatan logaritma natural, hasil pengujian asumsi normalitas belum menunjukkan hasil yang tidak normal (Asymp, Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05). Untuk hasil terbaik, outlier dihilangkan. Pencilan adalah data karakter tunggal yang terlihat sangat berbeda dari pengamatan lain dan muncul sebagai nilai ekstrim untuk variabel tunggal atau variabel gabungan. (Ghozali, 2013).

Tabel 4. 9

Uji Normalitas Setelah Outlier Dihilangkan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	372,53008730
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,069
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan table 4.9 hasil uji asumsi normalitas data dengan mengeliminasi outlier. Setelah data outlier dieliminasi maka data yang semula 300 menjadi 184.

Sehingga hasil probabilitasnya Asymp, Sig (2-tailed) $0,08 > 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

4.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan agar menghindari suatu kebiasaan dalam menentukan keputusan berdasarkan pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Salah satu cara menguji uji multikolinearitas yaitu dengan melihat dari Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA_X1	,247	4,054
	ROE_X2	,323	3,095
	DER_X3	,777	1,287
	EPS_X4	,293	3,412

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut: Model Collinearity Statistics Tolerance dan VIF 1 (Constant) Return on Asset (ROA) 0,247 dan 4,054 Return on Equity 0,323 dan 3,095 Debt to Equity Ratio 0,777 dan 1,287 Earning per Share 0,293 dan 3,412.

1. Nilai Tolerance untuk variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar $0.247 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $4,054 < 10$, sehingga variabel *Return on Asset* (ROA) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Nilai Tolerance untuk variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar $0.323 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $3,095 < 10$, sehingga variabel *Return on Equity* (ROE) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
3. Nilai Tolerance untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $0.777 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1,287 < 10$, sehingga variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
4. Nilai Tolerance untuk variabel *Earning per Share* (EPS) sebesar $0.293 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $3,412 < 10$, sehingga variabel *Earning per Share* (EPS) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi linier terdapat hubungan diantara kesalahan pengganggu pada tahun periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pengujian autokorelasi dilaksanakan menggunakan menghitung nilai Durbin Watson (DW) berdasarkan kriteria Durbin Watson.

Tabel 4. 11

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,672 ^a	,451	,398	390,27945	,451	8,423	4	41	,000	1,779

a. Predictors: (Constant), EPS_X4, DER_X3, ROE_X2, ROA_X1

b. Dependent Variabel: Hargasaham_Y

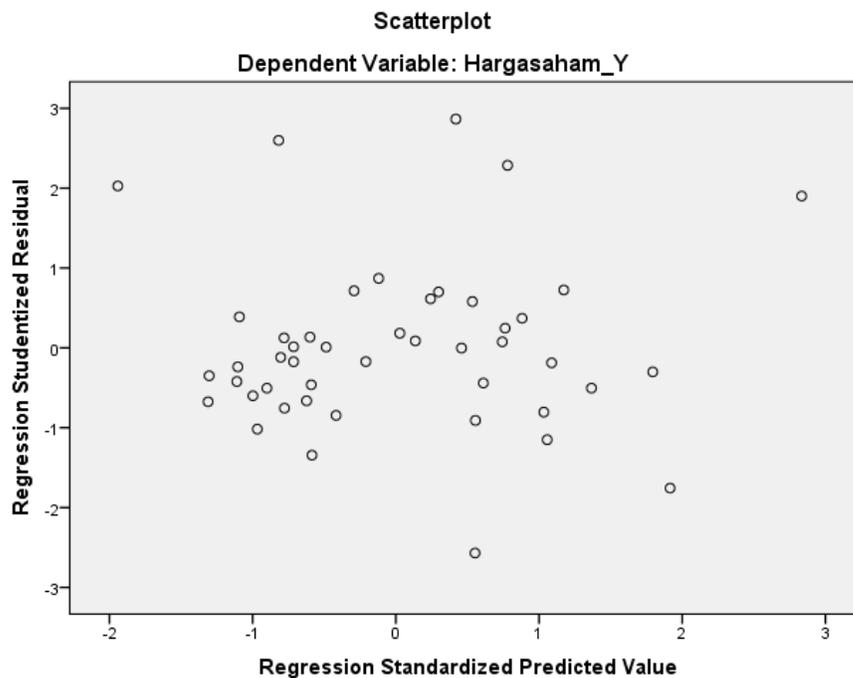
Berdasarkan hasil autokorelasi pada tabel 4.11, dapat dilihat bahwa nilai DW yang dihasilkan sebesar 1,779. Nilai ini jika dibandingkan dengan menggunakan tabel DW dengan jumlah sampel 75 dengan variabel bebas 4 diperoleh nilai DL 1,48 dengan nilai DU 1,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dengan model regresi yang digunakan $DU < D < 4-DU$ ($1,60 < 1,713 < 2,4$)

4.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dimana dilakukan dengan memeriksa apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID pada sumbu Y, dan ZPRED pada sumbu X. (Ghozali, 2013)

Gambar 4. 1

Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.1 titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan positif atau negatif. Berikut adalah pengelolaan data dengan program SPSS 24 Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4. 12
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8873,029	1958,680			4,530	,000
ROA_X1	-63,657	32,151	-,461		-1,980	,054
ROE_X2	2,359	10,397	,046		,227	,822
DER_X3	-20,761	4,337	-,628		-4,786	,000
EPS_X4	-3,857	3,443	-,239		-1,120	,269

a. Dependent Variabel: Hargasaham_Y

Berdasarkan output tersebut, yang digunakan untuk membuat persamaan garis regresinya adalah besaran koefisien beta (B) dan diperoleh persamaan dari model penelitian menjadi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 8873,029 - 63,657X_1 + 2,359X_2 - 20,761X_3 - 3,857X_4 + e$$

Berdasarkan hasil regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 8873,029. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *Return on Asset* (ROA) bernilai negatif, yakni -63,657. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel *Return on Asset* (ROA) naik sebesar 1 satuan, variabel harga saham cenderung menurun sebesar 63,657.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *Return on Equity* (ROE) bernilai positif, yakni 2,359. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel *Return on*

Equity (ROE) naik sebesar 1 satuan, variabel harga saham cenderung meningkat sebesar 2,359.

4. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif, yakni -20,761. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) naik sebesar 1 satuan, variabel harga saham cenderung menurun sebesar 20,761.
5. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *Earning per Share* (EPS) bernilai negatif, yakni -3,857. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) naik sebesar 1 satuan, variabel harga saham cenderung menurun sebesar 3,857.

4.3.2. Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa pengaruh dari variabel independent yaitu Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning per Share (EPS) terhadap variabel dependent yaitu harga saham

Tabel 4. 13

Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	8873,029	1958,680		4,530	,000
ROA_X1	-63,657	32,151	-,461	-1,980	,054
ROE_X2	2,359	10,397	,046	,227	,822
DER_X3	-20,761	4,337	-,628	-4,786	,000
EPS_X4	-3,857	3,443	-,239	-1,120	,269

a. Dependent Variabel: Hargasaham_Y

Hasil output dari table 4.13 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Uji t terhadap variabel *Return on Asset* (ROA) diperoleh t hitung sebesar -1,980 dengan nilai signifikan 0,054. Karena t hitung < t tabel $|-1,980| < 0,054$ atau signifikan lebih kecil dari 0,10 ($0,054 > 0,10$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Uji t terhadap variabel *Return on Equity* (ROE) diperoleh t hitung sebesar 0,227 dengan nilai signifikan 0,822. Karena t hitung > t tabel $|0,227| > 0,822$ atau signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,822 < 0,05$), maka dapat disimpulkan secara parsial *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
3. Uji t terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh t hitung sebesar -4,786 dengan nilai signifikan 0,000. Karena t hitung > t tabel $-4,786 > 0,677$ atau signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan negative terhadap harga saham yang artinya semakin meningkat nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin menurun nilai harga saham.
4. Uji t terhadap variabel *Earning per Share* (EPS) diperoleh t hitung sebesar -1,120 dengan nilai signifikan 0,269. Karena t hitung > t tabel $|-1,120| > 0,269$ atau signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,269 < 0,05$), maka dapat disimpulkan secara parsial *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

4.3.3 Uji F

Pengujian ini menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan cara nilai F hitung > F tabel serta melihat nilai signifikan $F < 0,05$.

Tabel 4. 14

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5132017,947	4	1283004,487	8,423	,000 ^b
	Residual	6245039,966	41	152318,048		
	Total	11377057,910	45			

a. Dependent Variabel: Hargasaham_Y

b. Predictors: (Constant), EPS_X4, DER_X3, ROE_X2, ROA_X1

Berdasarkan Tabel 4.14, diketahui nilai F hitung 8,432 dan nilai Sig. adalah 0,000. Diketahui F hitung 8,432 > nilai F tabel 6,39 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning per Share (EPS) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 4. 15

Adjusted R-Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 ^a	,451	,398	390,27945

a. Predictors: (Constant), EPS_X4, DER_X3, ROE_X2, ROA_X1

b. Dependent Variabel: Hargasaham_Y

Kemudian diperoleh perhitungan adjusted R square (R) yang menjelaskan gambaran proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 0,398 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga saham (Y) dapat dijelaskan sebesar 39,8% oleh variabel Return on Asset (ROA) (X1), Return on Equity (ROE) (X2) dan Debt to Equity Ratio (DER) (X3), dan Earning per Share (EPS) (X4) sementara sisanya 60,2% dapat digambarkan oleh variabel-

variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian dan output uji F dapat disimpulkan bahwa H5 diterima: artinya Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning per Share (EPS) memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham.

Pengujian hipotesis pertama dirumuskan “*Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham”. Dari hasil uji t parsial dengan nilai signifikan $>0,10$ menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis pertama diterima karena variabel *Return on Asset* (ROA) (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi & Santoso (2019) yang juga mendapat hasil bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa naik turunnya profitabilitas mempengaruhi tingkat kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik akan meyakinkan investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan tersebut (Dewi & Santoso, 2019).

4.4.2 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis kedua dirumuskan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis ini ditolak karena setelah

pengujian t parsial didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,822 yang artinya lebih besar daripada 0,05. Hal ini berarti variabel *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya yang sejalan dengan hasil dari penelitian ini adalah Alfiah & Diyani (2018) dengan hasil bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor ritel. Penyebab dari tidak berpengaruhnya *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham adalah karena fluktuasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan ritel. Dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan, perusahaan ritel cenderung memiliki laba yang naik dan turun secara signifikan. Beberapa perusahaan memiliki rugi pada periode yang digunakan dalam sampel penelitian ini. Pengembalian modal yang cenderung lemah tidak akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan ritel Indonesia.

4.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis ketiga dirumuskan “*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham”. Hipotesis ini diterima karena dalam uji t parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) mendapat hasil 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap harga saham naik maka *Debt to Equity Ratio* (DER) turun. Jika rasio ini turun maka semakin baik perusahaan, karena semakin kecil rasio ini maka semakin kecil resiko yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulida (2016) yang menghasilkan bahwa

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negative terhadap harga saham perusahaan sub sektor ritel.

4.4.4 Pengaruh *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis keempat dirumuskan bahwa *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Uji t parsial dengan spss menghasilkan bahwa *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan sebesar 0,269. Hal ini dinyatakan bahwa variabel *Earning per Share* (EPS) (X4) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ariani (2021) yang mendapat hasil bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor ritel. Para investor tidak tertarik dikarenakan *Earning per Share* (EPS) perusahaan sektor ritel dari tahun 2016-2020 cenderung turun. Hal ini disebabkan kelemahan perusahaan dalam menghasilkan laba yang mengakibatkan menurunnya jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik saham.

4.4.5 Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham.

Pengujian hipotesis terakhir yaitu hipotesis kelima dirumuskan “*Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham”. Dari hasil uji F simultan, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share*

(EPS) memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumawardhani (2021) dan Alfiah (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning per Share (EPS)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Rasio rasio ini dapat menjadi indikator dalam pengambil keputusan berinvestasi, karena ROA, ROE, DER dan EPS mempengaruhi naik dan turunnya harga saham. Selanjutnya dalam Adjusted R Square didapatkan nilai sebesar 0,398 yang dapat diartikan bahwa harga saham dapat dijelaskan dengan variabel bebas dalam penelitian ini sebesar 39,8% dan sisanya 60,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel bebas penelitian ini.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan memperoleh bukti empiris mengenai *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda dengan program SPSS versi 24. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020 yang dipilih dengan metode purposive sampling. Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki probabilitas yang baik sehingga meyakinkan investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.
2. *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini megindikasikan bahwa pada periode 2016-2020 perusahaan ritel memiliki pengembalian yang rendah. Pengembalian modal yang cenderung lemah tidak

akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan ritel Indonesia.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap harga saham naik maka Debt to Equity Ratio (DER) turun. Jika rasio ini turun maka semakin baik perusahaan, karena semakin kecil rasio ini maka semakin kecil resiko yang dimiliki perusahaan.
4. *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini disebabkan kelemahan perusahaan dalam menghasilkan laba yang mengakibatkan menurunnya jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik saham.
5. *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis penelitian diatas, peneliti memiliki beberapa saran yang diberikan yaitu:

1. Bagi lingkungan akademis diharapkan jika ingin melakukan penelitian yang sama diharapkan dapat dikaji menggunakan variabel yang berbeda sehingga penelitian ini tidak berhenti sampai disini.

2. Bagi perusahaan diharapkan memperhatikan setiap tindakan dan keputusan yang diambil terhadap dampak yang ditimbulkan baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan melakukan manajemen laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan dapat menambah variabel seperti dengan menggunakan variabel asset *Debt to Asset Ratio* (DAR), menggunakan jenis perusahaan yang berbeda dan menggunakan tingkat kapitalisasi yang berbeda sehingga dapat memperoleh peningkatan hasil penelitian yang akurat dan dapat menjadi pembanding.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Al-Karim, Departemen Agama Republik Indonesia
- Amalya, N. T. (2018). PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, NET PROFIT MARGIN DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM. *JURNAL SEKURITAS* .
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal*. Bogor: Mediasoft Indonesia.
- Astuti, A. D. (2019). Peran Sistem Informasi Akuntansi Guna Pengambilan Keputusan Investasi Dalam Perspektif Islam. *repository.raden intan*.
- Bodnar, G. H. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Dwi, P. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harjito, M. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi ke-2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Husnul, A. M. (2019). Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA Vol. 8 No. 05*.
- Idekwelim. (2014). *Teach Yourself IFRS*. Lagos State: Piccas Global Concept.
- Indonesia, I. A. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Iriana k, D. S. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible*.
- Jogiyanto, H. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Khairul Azwar, E. S. (2020). Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham Serta Dampaknya terhadap PBV pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI . *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*.
- Nafis Dwi Kartiko, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*.
- Nainggolan, A. (2019). PENGARUH EPS, ROE, NPM, DER, PER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR

DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017. *Jurnal Manajemen Volume 5 Nomor 1 (2019)* .

- Nasrullah. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal Akuntansi*, 6.
- Rahmadhani, S. N. (2019). PENGARUH MARGIN LABA BERSIH DAN PENGEMBALIAN ATAS EKUITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*.
- Rizky Roesminiyati, A. S. (2018). Pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Progress Conference*.
- S, H. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, U. (2016). *Panduan Praktis Analisa Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Afriani, M., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2019). E-JRA Vol. 08 No. 01 Februari 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 08(03), 12–28.
- Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2018). Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(02), 47–54.
<https://doi.org/10.24123/jbt.v1i02.794>
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157–181.
<https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45.
<https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>
- Ang Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*.
- Ariani, Y. (2021). Harga Saham Ritel Dalam Masa Pandemi Terkait NPM , CR Dan EPS. *Balance Vocation Accounting Journal*, 5(2), 64–77.
- Azwar, K., Susanti, E., & Astuty, W. (2020). Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham Serta Dampaknya terhadap PBV pada Sub Sektor Farmasi yang

- Terdaftar di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 330–340.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.203>
- Bhatia, M., & Mulenga, M. J. (2019). Value relevance of accounting information: comparative study of Indian public and private sector banks. *International Journal of Indian Culture and Business Management*, 18(1), 12.
<https://doi.org/10.1504/ijicbm.2019.10017827>
- Br Purba, N. M., & Tipa, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 185–191. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2552>
- Bustani, B., Kurniaty, K., & Widyanti, R. (2021). The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.810>
- Dewi, N. S. A., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Ritel di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(7), 1–16.
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1.
<https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22568>
- Jayanti, M., & Santoso, B. H. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(10), 1–18.
- Kamar, K. (2017). Analysis of the Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(05), 66–76. <https://doi.org/10.9790/487x-1905036676>
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68.
<https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>
- Kusumawardhani, R. A., & Nugroho, E. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi Dan Sosial*, 5(1), 31–36.
- Maulida. Heni, Rachma. N, W. B. (2016). *Pengaruh Financial Distress dengan Metode*

- ALTMAN (Z-Score) dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ritel Yang Listing di BEI Pada Tahun 2015-2019*. 82–94.
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 61–70.
- Ndubuisi, A. N., C, A. M., Chinyere, O. J., & Leonard, N. C. (2018). Effect of Accounting Information on Market Share Price of Selected Firms Listed on Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Recent Advances in Multidisciplinay Research*, 05(01), 3366–3374.
- Pratiwi, L. (2020). Memahami Pentingnya Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi bagi Investor : Sebuah Kajian Literatur. *Accounting Auditing & Accountability Journal*, August, 1–15.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Roesminiyati, R., Salim, A., & Paramita, R. W. D. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Progress Conference*, 1(1), 861–869.
- Seifzadeh, M., Salehi, M., Abedini, B., & Ranjbar, M. H. (2021). The relationship between management characteristics and financial statement readability. *EuroMed Journal of Business*, 16(1), 108–126. <https://doi.org/10.1108/EMJB-12-2019-0146>
- Uma Sekaran, R. B. (2016). Research Method of Bussiness. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Perhitungan *Return on Assets*

ROA					
	2016	2017	2018	2019	2020
AMRT	3,47	1,45	2,95	4,82	4,25
ACES	18,9	17,6	18,3	15,4	10,1
CSAP	0,2	0,2	0,2	0,1	1,19
DAYA	-12,11	-1,44	1,26	2,54	-6,89
ECII	-2,8	-0,22	0,53	1,81	-1,18
HERO	1,61	-2,6	-19,93	-0,47	-25,1
KOIN	2,09	0	-1,96	-2,86	6,08
LPPF	41,6	35,1	21,8	28,3	-13,8
MAPI	1,9	3,1	6,4	8,4	-3,3
MIDI	4,6	2,11	3,21	4,07	3,38
MKNT	0,01	0,03	-0,002	-0,163	-0,127
MPPA	0,6	-22,9	-18,7	-14,5	-9
RALS	7,8	7,3	8,8	8,3	11,2
RANC	5,5	4,7	5,5	5,8	5,8
SONA	-1,41	4,74	9,87	7,05	-15,41

Lampiran 2

Tabel Perhitungan *Return on Equity*

ROE					
	2016	2017	2018	2019	2020
AMRT	11,86	5,7	11,54	17,25	14,62
ACES	23,2	22,2	23	14	21,9
CSAP	0,5	0,5	4,96	2,32	4,4
DAYA	-24,23	-3,29	3,18	10,93	-40,63

ECII	-3,5	-0,28	0,69	2,42	-1,64
HERO	2,21	-3,68	-31,72	-0,77	-65,49
KOIN	11,63	-0,01	-13,08	-21,67	32,48
LPPF	108,9	81,9	60,4	78,3	-150,3
MAPI	6,5	8,3	13,4	15,8	-9
MIDI	21,9	11,14	14,73	16,63	14,32
MKNT	0,017	0,132	-0,005	-1,077	-1,478
MPPA	1,6	-105,9	-78,2	-104,1	-219,4
RALS	10,7	10,1	12,2	11,6	15,3
RANC	9,2	8,2	9,9	10,1	14
SONA	-2,49	8,49	16,2	9,4	-18,7

Lampiran 3

Tabel Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

DER					
	2016	2017	2018	2019	2020
AMRT	2,68	3,17	2,68	2,49	2,4
ACES	0,2	0,3	0,3	0,4	0,4
CSAP	2	2,37	1,98	2,34	2,71
DAYA	1	1,28	1,52	3,31	4,9
ECII	25,03	28,32	20,08	33,72	38,14
HERO	37,18	41,63	59,12	65,12	160,87
KOIN	0,12	0,12	7,3	6,58	4,33
LPPF	1,6	1,3	1,1	1,8	9,9
MAPI	29,4	21,3	8,6	-4,2	1,71
MIDI	3,76	4,29	3,59	3,09	3,24
MKNT	0,183	2,433	2,106	5,595	10,66
MPPA	1,8	3,6	3,2	6,2	23,4
RALS	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4
RANC	67,3	74,6	79,4	73,9	142,3
SONA	76,39	79,21	64,13	33,28	21,38

Lampiran 4

Tabel Perhitungan *Earning per Share*

EPS					
	2016	2017	2018	2019	2020
AMRT	14,49	7,23	15,66	26,79	25,56
ACES	41,69	45,62	56,49	15,4	10,1
CSAP	21	19	18	14	14
DAYA	-12	-2	2,15	7,66	-20,17
ECII	-36	-3	7	7	3
HERO	29	-46	-299	-7	-290
KOIN	14,69	-0,01	-14,88	-19,01	41,92
LPPF	692,2	653,8	377,3	492	-332
MAPI	13	20	44	56	-33
MIDI	68,01	35,67	55,22	70,45	69,48
MKNT	0,46	4,94	-1,45	-15,5	-10,19
MPPA	7	-233	-143	-73	-54
RALS	50,12	47,64	60,02	60,48	87,33
RANC	26	25	32	36	48
SONA	-44	163	372	236	-397

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1835,51895000
Most Extreme Differences	Absolute	,268
	Positive	,268
	Negative	-,186
Test Statistic		,268

Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c
------------------------	-------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas Setelah di Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1835,51895000
Most Extreme Differences	Absolute	,268
	Positive	,268
	Negative	-,186
Test Statistic		,268
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 7

Hasil Uji Normalitas Setelah Dihilangkan *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation	372,53008730
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,069
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 8

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA_X1	,247	4,054
	ROE_X2	,323	3,095
	DER_X3	,777	1,287
	EPS_X4	,293	3,412

Lampiran 9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		

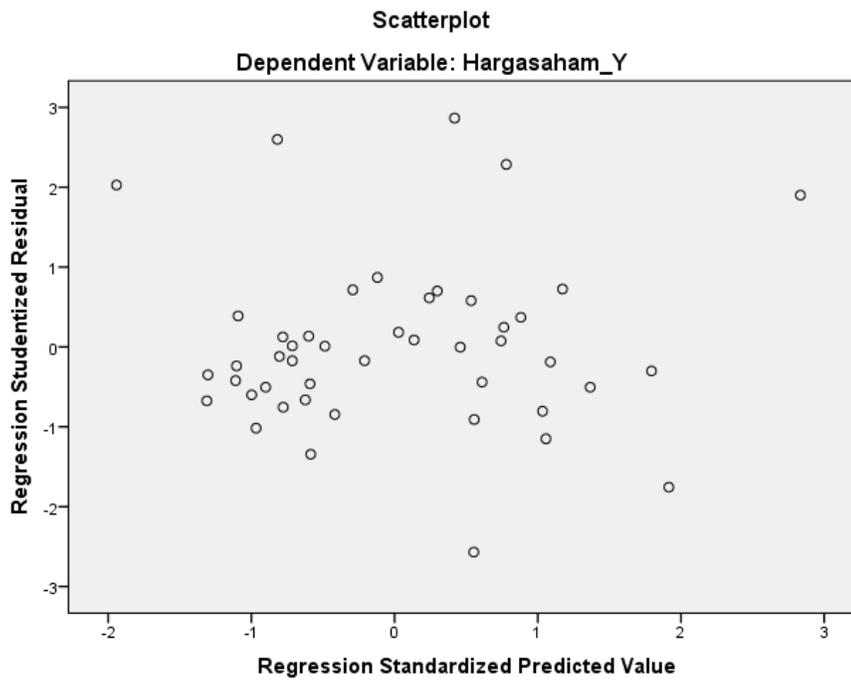
1	,672 ^a	,451	,398	390,27945	,451	8,423	4	41	,000	1,779
---	-------------------	------	------	-----------	------	-------	---	----	------	-------

a. Predictors: (Constant), EPS_X4, DER_X3, ROE_X2, ROA_X1

b. Dependent Variabel: Hargasaham_Y

Lampiran 10

Hasil Uji Heterokedastisitas



Lampiran 11

Hasil Uji regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8873,029	1958,680			4,530	,000
ROA_X1	-63,657	32,151	-,461		-1,980	,054
ROE_X2	2,359	10,397	,046		,227	,822
DER_X3	-20,761	4,337	-,628		-4,786	,000

EPS_X4	-3,857	3,443	-.239	-1,120	,269
--------	--------	-------	-------	--------	------

a. Dependent Variabel: Hargasaham_Y

Lampiran 12

Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	8873,029	1958,680		4,530	,000
ROA_X1	-63,657	32,151	-,461	-1,980	,054
ROE_X2	2,359	10,397	,046	,227	,822
DER_X3	-20,761	4,337	-,628	-4,786	,000
EPS_X4	-3,857	3,443	-,239	-1,120	,269

a. Dependent Variabel: Hargasaham_Y

Lampiran 13

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5132017,947	4	1283004,487	8,423	,000 ^b
	Residual	6245039,966	41	152318,048		
	Total	11377057,910	45			

a. Dependent Variabel: Hargasaham_Y

b. Predictors: (Constant), EPS_X4, DER_X3, ROE_X2, ROA_X1

Lampiran 14

Adjusted R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

1	,672 ^a	,451	,398	390,27945
---	-------------------	------	------	-----------

a. Predictors: (Constant), EPS_X4, DER_X3, ROE_X2, ROA_X1

b. Dependent Variabel: Hargasaham_Y

BIODATA PENULIS



Biodata Pribadi

Nama : Melly Anggraini Puspitasari
Tempat,Tanggal Lahir : Tangerang, 26 April 2000
Agama : Islam
Alamat : Jl.Danau Batur 3 no. 10 perumnas 2 Kab. Tangerang
No. Handphone : 081310159809
Jenis Kelamin : Perempuan
E-mail : ma.mellyanggraini@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2006-2012, SDIT Al-Istiqomah Tangerang
2012-2015, Ponpes Daar El-Qolam, Tangerang
2015-2018, Ponpes Daar El-Qolam, Tangerang
2018-2022, S1 Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

Kuliah Khusus Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2019)
Kuliah Khusus Bahasa Inggris UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2020)
Basic Korean Course (2022)
Basic Mandarin Course (2022)
Basic Japanese Course (2022)

Pengalaman Organisasi

Himpunan Mahasiswa Jurusan (2019-2021)